


Generasi Bijak Bermedia Sosial

Lisman Jaya Halawa^{1*}, Putra Hendrawan Hulu², Odaligo Ziduhu Halawa³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Jalan Karet No. 30 Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, 22812

E-mail: lismanjayahalawa@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1655>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Juny 2025

Revised: 03 July 2025

Accepted: 08 July 2025

Kata Kunci:

Generasi Bijak, Media Sosial

Keywords:

Wise Generation, Social Media



ABSTRACT

Dewasa ini di mana media sosial sangat berdampak besar terhadap komunikasi, identitas, perilaku sosial dan norma-norma masyarakat, konsep “generasi bijak bermedia sosial” muncul sebagai gagasan yang penting untuk mengontrol lanskap digital. Artikel jurnal ini mengupas strategi untuk menumbuhkan rasa kebijaksanaan dalam penggunaan media sosial terutama di kalangan anak muda dan remaja. Artikel ini menekankan pentingnya pemikiran kritis, kecerdasan emosional, dan pertimbangan etika dalam kegiatan interaksi online. Dengan mempelajari isu dan tren saat ini, artikel ini mengidentifikasi praktik terbaik untuk keterlibatan yang bertanggung jawab, termasuk pengembangan literasi digital, promosi komunitas online yang positif, dan dorongan praktik reflektif. Pada akhirnya, artikel ini bertujuan untuk memberdayakan generasi penerus untuk memanfaatkan potensi media sosial sambil mengurangi risikonya, menumbuhkan budaya kebijaksanaan yang mengedepankan keaslian, empati, dan pengambilan keputusan yang terinformasi di era digital

In today's world where social media has a major impact on communication, identity, social behavior and societal norms, the concept of “social media savvy generation” has emerged as an important idea to navigate the digital landscape. This journal article explores strategies to foster a sense of social media savvy, especially among young people and adolescents. It emphasizes the importance of critical thinking, emotional intelligence, and ethical considerations in online interactions. By examining current issues and trends, it identifies best practices for responsible engagement, including the development of digital literacy, the promotion of positive online communities, and the encouragement of reflective practice. Ultimately, it aims to empower the next generation to harness the potential of social media while mitigating its risks, fostering a culture of expertise that emphasizes authenticity, empathy, and informed decision-making in the digital age.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Lisman Jaya Halawa et al (2025). Generasi Bijak Bermedia Sosial ,4(1) 830-833

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1655>

PENDAHULUAN

Teknologi tampaknya telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dalam kehidupan generasi Z. Terlebih lagi, generasi Z telah merasakan kemajuan teknologi yang signifikan bahkan sejak mereka masih kecil. Sosial media kini menjadi sesuatu yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan. Kegiatan sehari-hari lebih banyak dilakukan secara daring dibandingkan secara langsung. Internet telah menjadi tempat baru, seolah menjadikan dunia nyata terlupakan. Berbagai platform seperti instagram,

tiktok, twitter dan facebook telah menjadi sarana utama untuk berkomunikasi, berekspresi, mencari informasi dan bahkan berbisnis. Namun, dibalik kemudahan dan manfaatnya, media sosial juga menyimpan potensi dampak negatif yang signifikan jika tidak digunakan dengan bijak. Fenomena seperti penyebaran berita bohong (hoax), perundungan siber, kecanduan internet hingga penyalahgunaan data pribadi kian marak terjadi, mengancam kesehatan mental dan keamanan digital generasi muda. Generasi Z merupakan generasi digital yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pendidikan maupun pribadi akan mereka akses dengan cepat dan mudah. (Wijoyo et al., 2020)

Berdasarkan laporan Indonesia Gen Z yang dirilis oleh IDN Research Institute, sebagian besar generasi Z mengaku menghabiskan waktu antara 1 hingga 6 jam setiap harinya untuk mengakses media sosial. Hanya sedikit responden yang melaporkan menggunakan media sosial kurang dari 1 jam dalam sehari. Di sisi lain, 5% responden menyatakan menghabiskan lebih dari 10 jam secara online.

Berbagai pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi masyarakat, telah berupaya untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan pentingnya penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi masih besar, mengingat laju perkembangan teknologi dan dinamika perilaku pengguna media sosial yang sangat cepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai langkah yang nyata dalam melengkapi dan memperkuat inisiatif-inisiatif yang telah ada. Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali generasi muda dengan pemahaman yang komprehensif serta keterampilan praktis dalam menggunakan media sosial secara cerdas, aman dan produktif. Masalah utama yang ingin diatasi adalah minimnya kesadaran akan risiko bermedia sosial yang tidak bijak, serta kurangnya keterampilan dalam mengidentifikasi dan menanggapi konten negatif. Dengan demikian, target kegiatan ini adalah menciptakan "generasi bijak bermedia sosial" yang mampu memaksimalkan potensi positif media sosial sekaligus meminimalkan dampak negatifnya, demi terwujudnya ruang digital yang lebih sehat dan aman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi yang berjudul "Generasi Bijak Bermedia Sosial" dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2025 bertempat di SMP Negeri 4 Kota Gunungsitoli.

METODE

Pada bagian ini akan di bahas bagaimana solusi atas permasalahan yang ada, yaitu bagaimana menggunakan secara bijak media sosial pada kalangan remaja/ generasi z.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Generasi Bijak Bermedia Sosial" adalah kombinasi dari Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan penyampaian informasi yang komprehensif, interaktif, dan mudah diterima oleh peserta, yaitu para siswa.

1. Pendidikan Masyarakat (penyuluhan)

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya bijak bermedia sosial. Hal ini mencakup pengenalan terhadap berbagai isu krusial seperti identifikasi berita bohong (hoaks), etika berinteraksi di dunia digital (netiket), bahaya cyberbullying, serta risiko penipuan daring. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sesi penyuluhan interaktif. Tim pengabdian memaparkan materi dengan menggunakan presentasi visual yang menarik dan video edukatif. Interaksi dua arah sangat diutamakan, di mana siswa didorong untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan berdiskusi mengenai penggunaan media sosial dalam keseharian mereka. Topik yang dibahas meliputi:

- a. Manfaat dan risiko penggunaan media sosial.
- b. Strategi membedakan fakta dan hoaks.
- c. Etika berkomunikasi yang baik di platform digital.
- d. Dampak dan cara menghadapi cyberbullying.
- e. Tips menjaga privasi dan keamanan akun media sosial.

2. Pelatihan

Memberikan keterampilan praktis kepada siswa agar mereka dapat menerapkan pemahaman yang telah didapatkan secara langsung. Setelah sesi penyuluhan, dilakukan sesi pelatihan singkat dengan demonstrasi konkret. Misalnya, tim menunjukkan langkah-langkah praktis untuk memverifikasi informasi melalui situs web resmi atau platform cek fakta, serta mendemonstrasikan cara menggunakan

fitur privasi dan pelaporan yang tersedia di berbagai aplikasi media sosial. Antusiasme siswa terlihat jelas saat sesi ini, di mana mereka aktif mengikuti demonstrasi dan bertanya tentang implementasi langsung.

Sasaran utama kegiatan PKM ini adalah para siswa SMP Negeri 4 Kota Gunungsitoli khususnya siswa kelas VII-A. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada fakta bahwa kelompok usia remaja adalah pengguna media sosial yang sangat aktif dan seringkali rentan terhadap dampak negatifnya jika tidak dibekali dengan literasi digital yang memadai.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara langsung di SMP Negeri 4 Kota Gunungsitoli pada tanggal 18 Juni 2025. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, didukung oleh partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, didukung oleh partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari para siswa. Antusiasme ini terlihat jelas dari beberapa indikator:

1. Sebagian besar siswa yang menjadi target sasaran hadir dan mengikuti seluruh sesi dari awal hingga akhir kegiatan.
2. Siswa menunjukkan respons positif dengan mengajukan pertanyaan relevan dan berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan media sosial. Diskusi yang terjadi menunjukkan bahwa siswa memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, khususnya mengenai cara mengidentifikasi hoaks dan menghadapi cyberbullying.

Antusiasme dan partisipasi ini menunjukkan bahwa topik "Generasi Bijak Bermedia Sosial" sangat relevan dan dibutuhkan oleh kalangan siswa SMP. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan untuk membekali generasi muda dengan pemahaman dan keterampilan praktis dalam menggunakan media sosial secara cerdas, aman, dan produktif.

Kegiatan pengabdian ini secara efektif telah menjawab permasalahan utama yang diidentifikasi di pendahuluan, yaitu minimnya kesadaran akan risiko bermedia sosial yang tidak bijak, serta kurangnya keterampilan dalam mengidentifikasi dan menanggapi konten negatif. Melalui penyuluhan dan pelatihan yang interaktif, siswa diharapkan telah memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan kesadaran siswa akan:

1. Pemahaman lebih baik tentang potensi dampak negatif seperti hoaks, cyberbullying, dan penipuan online.
2. Kemampuan untuk tidak mudah percaya pada informasi yang tersebar di media sosial dan pentingnya memverifikasi sumber.
3. Kesadaran akan pentingnya netiket dan cara berinteraksi yang positif di dunia maya.
4. Pemahaman tentang cara menjaga privasi data dan keamanan akun media sosial.

Keberhasilan ini selaras dengan tujuan utama kegiatan untuk menciptakan "generasi bijak bermedia sosial" yang mampu memaksimalkan potensi positif media sosial sekaligus meminimalkan dampak negatifnya, demi terwujudnya ruang digital yang lebih sehat dan aman. Antusiasme siswa selama kegiatan mengindikasikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, sehingga diharapkan dapat memengaruhi perilaku mereka di kemudian hari menuju penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab.



Gambar 1 Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Generasi Bijak Bermedia Sosial" yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Gunungsitoli telah berhasil mencapai tujuannya untuk membekali generasi muda dengan pemahaman yang komprehensif serta keterampilan praktis dalam menggunakan media sosial secara cerdas, aman, dan produktif. Melalui kombinasi metode Pendidikan Masyarakat (penyuluhan) dan Pelatihan yang interaktif, siswa berhasil ditingkatkan kesadaran akan risiko bermedia sosial yang tidak bijak, serta dilengkapi dengan keterampilan dalam mengidentifikasi dan menanggapi konten negatif. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama seluruh rangkaian kegiatan mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan sangat dibutuhkan, sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan ruang digital yang lebih sehat dan aman bagi generasi penerus.

Berdasarkan keberhasilan kegiatan ini dan untuk memperkuat dampak jangka panjang, beberapa saran dapat dipertimbangkan:

1. Program Berkelanjutan, mengingat dinamika perkembangan media sosial dan tantangan yang terus berubah, disarankan untuk mengembangkan program literasi digital yang berkelanjutan dan berkala di sekolah-sekolah, tidak hanya sebagai kegiatan insidental.
2. Keterlibatan Pihak Lain, melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan guru, dalam program literasi digital akan menciptakan ekosistem dukungan yang lebih kuat bagi siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak.
3. Pengembangan Modul Disesuaikan, pengembangan modul atau materi yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan jenjang usia serta karakteristik lokal masing-masing komunitas atau sekolah dapat meningkatkan efektivitas program.
4. Pengukuran Dampak Jangka Panjang, untuk pengabdian di masa mendatang, disarankan untuk menyertakan metode evaluasi dampak jangka panjang (misalnya, melalui survei berkala atau studi kasus) guna mengukur perubahan perilaku siswa secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan segala kerendahan hati, kami ucapkan terima kasih kembali atas kesempatan yang telah diberikan untuk membantu kami dalam menyusun bagian-bagian penting dari jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Anda. Kami sangat senang dapat berkontribusi dalam upaya mendokumentasikan kegiatan yang sangat bermanfaat ini. Untuk pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, kami sangat berterimakasih untuk segala waktu, tempat, dan energi yang telah diberikan kepada kami tim PKM.

Semoga jurnal "Generasi Bijak Bermedia Sosial" sukses dan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., & Handokp. (2020). Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 Penulis. *In Pena Persada Redaksi* (Issue July).